

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada An. B yang menderita AML (*Acute Myleoblastic Acute*) dengan pemberian terapi *peppermint oil* untuk mengurangi mual akibat kemoterapi, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengkajian yang telah dilakukan pada An. B dengan AML pada 12 Desember 2022 ditemukan bahwa anak mengeluh mual, nafsu makan berkurang, badan terasa lemas dan lelah walaupun telah beristirahat dan tidur, mengatakan tidak mau dikemoterapi karena takut sakit. Konsentrasi Hb menurun (9,2g/dL), warna kulit pucat, turgor kulit menurun, terdapat bercak-bercak kemerahan pada kulit, leukosit : $11,35 \times 10^3/\text{mm}^3$.
2. Diagnosa keperawatan yang diangkat pada An. B adalah; ketidakberdayaan berhubungan dengan program perawatan yang kompleks atau jangka panjang ditandai dengan malas melakukan aktivitas, mengeluh tidak mau dikemoterapi, tidak berpartisipasi didalam perawatan (kemoterapi); nausea berhubungan dengan agen efek farmakologis ditandai dengan mengeluh mual tanpa disertai muntah, nafsu makan berkurang dan pucat; perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin ditandai dengan Hb 9,2g/dL kulit pucat, CRT=3 detik, turgor kulit menurun; dan risiko infeksi ditandai dengan penyakit kronis.

3. Intervensi keperawatan yaitu, promosi harapan, manajemen mual, perawatan sirkulasi, dan pencegahan infeksi.
4. Implementasi keperawatan dengan melakukan terapi inhalasi *peppermint oil* pada An. B dengan frekuensi pemberian 3 kali sehari dan dievaluasi pada hari berikutnya dengan skor RINVR, hari pertama skor 9 (kategori mual sedang), hari kedua skor 6 (kategori mual ringan), dan hari ketiga skor 4 (kategori mual ringan).
5. Hasil evaluasi pasien didapatkan masalah ketidakberdayaan teratasi sebagian, nausea teratasi sebagian, perfusi perifer teratasi sebagian, dan resiko infeksi teratasi sebagian.

B. Saran

1. Bagi Instansi Pendidikan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan dalam pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif khususnya pada pasien AML yang mengalami mual akibat kemoterapi dengan penerapan terapi inhalasi *peppermint oil*.

2. Bagi Rumah Sakit

Karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu jenis terapi nonfarmakologi tambahan dalam bidang keperawatan anak yang mengalami mual akibat kemoterapi yang dijalani dan menetapkan secara tertulis pemberian terapi inhalasi *peppermint oil* sebagai bentuk intervensi tambahan guna mengatasi mual akibat kemoterapi kedalam bentuk SOP (Standar Operasional Prosedur).

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan untuk tetap mengembangkan jumlah populasi sampel, memodifikasi metode dan terapi yang akan digunakan dalam penelitian.

